

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Setiap entitas bisnis baik yang bergerak dalam bidang jasa, dagang maupun manufaktur memiliki tujuan yang sama yaitu untuk mendapatkan laba, disamping tujuan tersebut entitas juga harus mempertahankan kelanjutan usaha agar dapat berjalan dengan baik dan dapat menghadapi persaingan bisnis. Salah satu cara yang dapat dilakukan agar tujuan entitas dapat tercapai maka entitas dituntut untuk dapat mengelola sumber daya secara efektif dan efisien.

Bagi entitas dagang salah satu sumber daya yang memegang peran penting adalah persediaan barang dagang. Hal ini dikarenakan sebagian besar aktivitas entitas berhubungan dengan persediaan barang dagang. Persediaan barang dagang merupakan salah satu unsur aset lancar yang paling aktif dalam kegiatan operasional entitas, karena persediaan barang dagang diperoleh secara berkesinambungan dan kemudian dijual kembali . Oleh karena itu, persediaan barang dagang memerlukan pengelolaan dan pengawasan yang baik agar tidak terjadi kekurangan atau kelebihan persediaan yang dapat mengakibatkan terganggunya aktifitas perusahaan. Pengelolaan, dan pengawasan yang baik juga dilakukan agar kesalahan dalam mencatat dan menghitung nilai persediaan atau kecurangan-kecurangan yang mungkin akan terjadi dapat dicegah. Apabila terdapat kesalahan dalam pencatatan dan penilaian persediaan akan mempengaruhi nilai persediaan akhir dan beban pokok penjualan pada laporan keuangan.

Pelaporan persediaan barang dagang yang akurat sangat penting agar dapat memberikan informasi yang tepat dalam laporan keuangan, maka pelaporan persediaan barang dagang dalam laporan keuangan harus berpedoman pada Standar Akuntansi Keuangan yang berlaku. Bagi pelaku Usaha Kecil Menengah (UKM) dalam menyusun Laporan Keuangan harus berpedoman pada Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP), dan perlakuan akuntansi persediaan terdapat pada Standar Akuntansi Keuangan

Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) Bab 11 Tahun 2018.

CV Rajawali Anugerah Sejahtera Abadi Palembang adalah usaha yang bergerak dalam bidang usaha jual beli berbagai macam obat-obatan. CV Rajawali Anugerah Sejahtera Abadi Palembang dipimpin oleh Mutia Zafirah, S.Farm., Apt. yang beralamatkan Jl. Jaksa Agung R. Suprpto No. 120/8 Kelurahan 26 Ilir D I, Kecamatan Ilir Barat I, Palembang. CV Rajawali Anugerah Sejahtera Abadi Palembang mencatat transaksi pembelian dan penjualan dalam catatan akuntansi yang berbeda, ketika ada transaksi penjualan, pencatatan yang dilakukan dengan memasukkan tanggal, nomor resep, nama obat, kuantitas dan total harga pada sistem penjualan dan ketika terjadi transaksi pembelian maka akan tertera tanggal, nama *supplier* obat, nama obat, kuantitas dan total harga. CV Rajawali Anugerah Sejahtera Abadi Palembang selama ini belum menggunakan metode dalam penilaian persediaan barang dagang. CV Rajawali Anugerah Sejahtera Abadi Palembang hanya mencatat jumlah unit persediaan barang dagang di dalam kartu stok obat setiap ada barang dagang masuk dan barang dagang keluar.

CV Rajawali Anugerah Sejahtera Abadi Palembang merupakan perusahaan yang tergolong kedalam Usaha Menengah berdasarkan Undang – Undang No. 20 Tahun 2008 mengenai Usaha Mikro, Kecil dan Menengah. Oleh karena itu CV Rajawali Anugerah Sejahtera Abadi Palembang wajib mengikuti Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI). Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) Bab 11 Tahun 2018 membahas mengenai akuntansi persediaan dapat dijadikan sebagai pedoman atas perlakuan akuntansi persediaan, maka dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) Bab 11 Tahun 2018 dapat membantu perusahaan dalam mengatasi masalah akuntansi terutama mengenai persediaan barang dagang. Berdasarkan pernyataan tersebut penulis tertarik untuk melakukan suatu studi kasus yang berjudul “Pencatatan dan Penilaian Persediaan Barang Dagang Pada CV Rajawali Anugerah Sejahtera Abadi Palembang”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan hasil pengamatan, data dan keterangan yang diperoleh dari CV Rajawali Anugerah Sejahtera Abadi Palembang, maka yang menjadi perumusan masalah dalam perusahaan ini yaitu :

1. Pencatatan persediaan barang dagang pada CV Rajawali Anugerah Sejahtera Abadi Palembang belum sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku umum. Persediaan yang masuk dan keluar telah dicatat dalam kartu stok. Namun kartu stok tersebut belum menggunakan metode apapun, sehingga dapat mempengaruhi pelaporan nilai persediaan dan beban pokok penjualan pada laporan keuangan.
2. Belum adanya penerapan metode penilaian persediaan barang dagang pada CV Rajawali Anugerah Sejahtera Abadi Palembang. Hal ini dapat mengakibatkan nilai persediaan akhir yang dihasilkan tidak mencerminkan nilai yang sebenarnya.

Berdasarkan permasalahan diatas dapat ditentukan masalah pokok pada CV Rajawali Anugerah Sejahtera Abadi Palembang adalah “Bagaimana pencatatan dan penilaian persediaan barang dagang berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) Bab 11 Tahun 2018 pada CV Rajawali Anugerah Sejahtera Abadi Palembang?”

1.3 Ruang Lingkup Pembahasan

Agar penulisan ini lebih terarah dan sesuai dengan permasalahan yang akan dibahas maka penulis membatasi pembahasan pada laporan akhir ini hanya pada sistem pencatatan dan metode penilaian persediaan barang dagang sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) Bab 11 Tahun 2018. Sistem pencatatan menggunakan Sistem Perpetual dengan metode penilaian persediaan Masuk Pertama Keluar Pertama (MPKP) dan Rata-rata tertimbang. Produk yang akan dianalisis pada CV Rajawali Anugerah Sejahtera Abadi Palembang dibatasi menjadi 3 (tiga) jenis persediaan yang memiliki tingkat penjualan tertinggi pada tahun 2018. Ketiga jenis persediaan tersebut yaitu Cataflam 50 Mg, Amoxsan 500 Mg dan Neurobion Forte.

1.4 Tujuan dan Manfaat Penulisan

1.4.1 Tujuan Penulisan

Tujuan dalam penulisan laporan akhir ini adalah sebagai berikut :

1. Menerapkan sistem pencatatan persediaan barang dagang sesuai dengan pernyataan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) Bab 11 Tahun 2018 pada CV Rajawali Anugerah Sejahtera Abadi Palembang.
2. Menerapkan metode penilaian persediaan barang dagang sesuai dengan pernyataan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) Bab 11 Tahun 2018 pada CV Rajawali Anugerah Sejahtera Abadi Palembang.

1.4.2 Manfaat Penulisan

Manfaat yang diharapkan dari penulisan laporan akhir adalah sebagai berikut :

1. Bagi Penulis
Sebagai alat untuk menambah wawasan, dan pengetahuan dalam meningkatkan penugasan dan pemahaman terhadap ilmu akuntansi keuangan khususnya mengenai persediaan barang dagang.
2. Bagi Entitas Bisnis
Sebagai bahan masukan bagi pada CV Rajawali Anugerah Sejahtera Abadi Palembang dalam mengelola persediaan barang dagang menjadi lebih baik.
3. Bagi Pembaca
Sebagai bahan bacaan yang bermanfaat dan sebagai acuan bagi penulisan berikutnya agar dapat terus berkembang.

1.5 Metode Pengumpulan Data

1.5.1 Metode Pengumpulan Data

Dalam penyusunan laporan akhir ini dibutuhkan data yang andal, akurat, dan objektif serta mendukung untuk dapat dijadikan bahan analisis dalam menyelesaikan permasalahan yang ada di perusahaan. Teknik-teknik

pengumpulan data menurut (Sanusi, 2016) dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut :

1. Cara Survei

Cara survei merupakan cara pengumpulan data dimana atau pengumpulan data mengajukan pertanyaan kepada responden baik dalam bentuk lisan maupun secara tertulis. Jika pertanyaan diajukan dalam bentuk lisan maka namanya wawancara, kalau diajukan secara tertulis disebut kuisisioner. Berkaitan dengan cara itu, cara survey terbagi menjadi dua bagian, yaitu wawancara dan (*interview*) dan kuisisioner.

- a. Wawancara (*interview*) merupakan teknik pengumpulan data yang menggunakan pertanyaan secara lisan kepada subjek penelitian. Pada saat mengajukan pertanyaan, peneliti dapat berbicara berhadapan langsung dengan responden atau bila hal itu tidak mungkin dilakukan, juga bias melalui alat komunikasi, misalnya pesawat telepon.
- b. Kuisisioner, pengumpulan data yang tidak memerlukan kehadiran peneliti, namun cukup diwakili oleh daftar pertanyaan (kuisisioner) yang sudah disusun secara cermat terlebih dahulu.

2. Cara Observasi

Cara observasi merupakan cara pengumpulan data melalui proses pencatatan perilaku subjek (orang), objek (benda) atau kejadian yang sistematis tanpa adanya pertanyaan atau komunikasi dengan individu-individu yang diteliti. Observasi meliputi segala hal yang menyangkut pengamatan aktivitas atau kondisi perilaku maupun nonperilaku.

3. Cara Dokumentasi

Cara dokumentasi biasanya untuk mengumpulkan data sekunder dari berbagai sumber, baik secara pribadi maupun kelembagaan. Data seperti laporan keuangan, data produksi, surat wasiat, riwayat hidup, riwayat perusahaan, dan sebagainya telah biasanya telah tersedia dilokasi. Penyusun tinggal menyalin sesuai dengan kebutuhan.

Berdasarkan ketiga teknik pengumpulan data yang telah diuraikan sebelumnya, penulis menggunakan metode survei, yaitu dengan wawancara berhadapan langsung atau melalui alat komunikasi, dan metode dokumentasi dengan membaca buku-buku, jurnal ilmiah, artikel, berita, dan referensi lainnya yang berkaitan dengan penyusunan laporan akhir ini.

1.5.2 Sumber Data

Berdasarkan dari sumber perolehannya, menurut (Juliandi, dkk., 2014) data dikelompokkan menjadi dua jenis yaitu :

1. Data Primer

Data primer adalah data mentah yang diambil peneliti sendiri bukan oleh orang lain dari sumber utama guna kepentingan penelitiannya, dan data tersebut sebelumnya belum ada. Contoh data primer adalah data yang dikumpulkan melalui instrument adalah wawancara, angket/kuesioner, dan pengamatan/observasi.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang sudah tersedia yang dikutip oleh peneliti guna kepentingan penelitiannya. Data aslinya tidak diambil peneliti tetapi oleh pihak lain. Contoh data sekunder adalah data yang dikumpulkan melalui dokumentasi.

Dalam penulisan laporan akhir ini penulis menggunakan data hasil wawancara dengan pihak pada CV Rajawali Anugerah Sejahtera Abadi Palembang dan data sekunder yang berupa Catatan Persediaan Barang Dagang, Kartu Stok Persediaan Barang Dagang dan Rekap Pembelian dan Penjualan yang berkaitan dengan Persediaan Barang Dagang pada CV Rajawali Anugerah Sejahtera Abadi Palembang selama periode 2018. Selain itu, penulis juga menggunakan data berupa sejarah umum perusahaan, struktur organisasi, beserta uraian tugas, dan aktivitas perusahaan.

1.6 Sistematika Penulisan

Secara garis besar sistematika penulisan laporan akhir terdiri dari 5 bab yang mencerminkan susunan materi yang akan di bahas pada laporan akhir ini. Kelima bab dalam sistematika penulisan laporan akhir sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Pada Bab ini penulis akan mengemukakan dasar, arah dan permasalahan yang akan dibahas, dengan urutan yaitu : Latar Belakang, Perumusan Masalah, Tujuan dan Manfaat Penulisan, Ruang Lingkup Pembahasan, Metode Pengumpulan data dan Sistematika Penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini berisi landasan teori yang menguraikan secara singkat mengenai teori- teori yang dapat dijadikan sebagai bahan pembanding. Teori-teori yang akan diuraikan adalah mengenai Pengertian Persediaan menurut SAK ETAP, Sistem Pencatatan

Persediaan, Metode Penilaian Persediaan berdasarkan SAK ETAP, Perbandingan Metode Penilaian Persediaan, Pengaruh Metode Penilaian Persediaan, dan Akibat salah pencatatan persediaan.

BAB III GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

Bab ini menguraikan mengenai keadaan CV Rajawali Anugerah Sejahtera Abadi Palembang antara lain mengenai sejarah singkat perusahaan, struktur organisasi, pembagian wewenang dan tanggung jawab, serta data-data perusahaan lainnya.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini merupakan pembahasan terhadap data-data yang di peroleh dengan menggunakan semua teori yang ada dan berkaitan dengan Pencatatan dan Penilaian Persediaan Barang Dagang berdasarkan SAK ETAP.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini merupakan Bab terakhir mengenai kesimpulan dari pembahasan yang telah di uraikan pada Bab-bab sebelumnya. Pada Bab ini penulis juga memberikan saran-saran yang diharapkan akan bermanfaat dalam pemecahan masalah.